

KESEJAHTERAAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI

Artika Dewiyanti

Universitas Indraprasasta PGRI,
Jln. Nangka No.58 C Tanjung Barat
artikadewi21@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the level of family welfare and learning motivation together on the achievement of learning Geography of high school students in the City of Bekasi. This study uses quantitative correlational methods with regression and survey analysis. With a population of 928 students consisting of Bekasi City 11 State High School, Bekasi City 13 State High School and Bekasi City 15 State High School. Data collection techniques used questionnaires and multiple choice. The results of the study prove that there is a significant influence on the level of family welfare and learning motivation together on Geography Learning Achievement*

Keywords: *Family Welfare Level, Learning Motivation, Learning Achievement*

Abstrak: Penelitian ini target untuk menanggapi pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kota Bekasi. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif korelasional dengan analisis regresi dan survey. Dengan populasi 928 siswa terdiri dari SMA Negeri 11 Kota Bekasi, SMA Negeri 13 Kota Bekasi dan SMA Negeri 15 Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data mempergunakan angket dan pilihan ganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Geografi

Kata kunci: Tingkat Kesejahteraan Keluarga, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanallohu wata'ala, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Target pendidikan yang hendak dicapai pemerintah indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran". pendidikan menjadi prioritas utama yang harus

dilakukan pemerintah sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) salur yaitu: Salur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sehingga anak dapat berpikir logika/nalar. Melalui pendidikan, sekolah mampu menumbuh-kembangkan ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik agar anak didik mampu mendukung dirinya sendiri (dalam hidup di masyarakat maupun untuk kelanjutan studinya).

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari salur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan terbentuknya aqidah dan aqlak budi pekerti yang baik.

Menurut Nana Sudjana (200 :28) belajar merupakan: “suatu sistem yang ditandai dengan adanya transisi pada diri seseorang. Transisi sebagai hasil sistem belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pelajaran, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya reaksi, daya penerimaan dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut”.

Gunawan (1996: 65) Bahwa: Prestasi ialah prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Hal ini bahwa prestasi merupakan prestasi pekerjaan yang dilakukan oleh individu sesuai dengan tujuannya.

Winkel mengatakan (1996:175-176) mengatakan: Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh kesuksesan dan menyertakan diri dalam aktivitas dimana keberhasilannya terserah pada usaha pribadi dan kesanggupan yang dimilikinya. Daya penggerak dan dorongan ini merupakan suatu ciri kepribadian (*traits*) sebagai hasil dari suatu proses perkembangan selama kurun waktu yang lama.

Menurut Alisuf Sabri (1995: 59), Ada berbagai arah yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara skema besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu arah internal dan eksternal peserta didik”. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan arah yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) berupa faktor fisikologis dan psikologis pada diri peserta didik.

James E. Preston (2013: 6), mendefinisikan, “*geografi has sometimes been called the mother of sciences, since many fields of learning that started with observations of the actual face of the earth turnet to the study of specific processes wherever they might be located*”. Pernyataan ini bermakna bahwa geografi dapat dianggap sebagai inti ilmu pengetahuan karena banyak bagian ilmu pengetahuan yang diawali dengan pengamatan permukaan bumi yang kemudian berkembang menjadi penelitian proses-proses spesifik pada tempat terjadinya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang dibuat oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk

mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmana, rohani, dan sosial yangyang sebaiknya-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban manusia sesuai dengan pancasila

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Tingkat kesejahteraan orang tua mempunyai peranan penting terhadap perkembangannya dan keberlangsungan anak-anak, misalnya keluarga yang tingkat kesejahteraannya cukup, maka menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas sehingga ia dapat berkembang dan berkesempatan yang lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam keadaan. Bahkan mereka lebih banyak keluasaan untuk menuntut pengetahuan dan bersekolah sesuai dengan yang anak harapkan. Selain itu hubungan sosial antara anak-anak dan orang tuanya ternyata berlainan juga coraknya.

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar tentang prestasi belajar geografi.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan analisis kuantitatif korelasional. Teknik pemilihan sampel dalam studi ini menggunakan teknik *rating scale*, Semua pertanyaan diataur sedemikian rupa sehingga ada yang bermakna positif namun ada juga yang bermakna negatif. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 94 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Bekasi, SMA Negeri 13 Kota Bekasi, dan SMA Negeri 15 Kota Bekasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. digunakan bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, untuk soal yang bermakna positif diberi bobot yaitu Selalu (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan bobot skor untuk pernyataan bermakna negatif yaitu Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarng (JR) = 4, dan Tidak pernah (TP) = 5

Variabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga diukur dari beberapa pernyataan yang diajukan yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas, dan jenis tempat tinggal

Variabel motif belajar diukur dari beberapa pernyataan yang diajukan yaitu rajian sekolah, memiliki jadwal belajar, belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin dalam melaksanakan tugas, mengerjakan tugas belajar tepat waktu, memiliki inisiatif untuk belajar geografi, berusaha melengkapi bahan-bahan belajar geografi, bertanya bila ada pelajaran yang kurang jelas, melatih diri menjawab geografi dan memiliki target nilai geografi

Sedangkan Variabel prestasi belajar Geografi bersumber dari dokumen sekolah yaitu hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2017/2018. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan dahulu kepada 31 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov, Uji Linearitas, Uji Multikolinieritas dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengaruh yang signifikan Tingkat Kesejahteraan Keluarga dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $\text{sig} > 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} = 78,371$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar $0,795 X_1$ dan $0,633$ oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar Geografi. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar $63,3\%$ menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar geografi adalah sebesar $63,3\%$, sisanya ($36,7\%$) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = -24,719 + 0,183X_1 + 0,358X_2$. Nilai Konstanta = **-24,719** menunjukkan bahwa dengan tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar paling rendah, sulit bagi siswa meraih prestasi belajar Geografi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi terbesar $0,183$ dan $0,358$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (tingkat kesejahteraan keluarga) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai kemampuan awal maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Geografi sebesar $0,183$ dan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Geografi sebesar $0,358$

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar geografi (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan $\text{Sig} = 0,000 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,917$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (tingkat kesejahteraan keluarga) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Geografi (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan t_{hitung}

$= 4,674$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar geografi).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.633	.625	1,976

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Tingkat Kesejahteraan Keluarga.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Kesejahteraan Keluarga dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 78,371$

Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,674$

Terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Geografi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,917$

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Edi, S. (2006). *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosil & Perkerjaan Sosial*. Bandung : Refikas Aditama
- Mikkelsen, B. (2001). *metode penelitian partisipatoris dan dan upaya-upaya pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soetrisno, L. (1995). *Substansi Permasalahan Kemiskinan dan kesenjangan dalam Awan Setya Sewanta*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sutyastie, S. & Prijono, T. (2002). *Kemiskinan dan ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta : CV Rikneka Cipta.
- Rasyad, A. (2003). *Teori belajar dan Pembelajaran (cet keempat)*. Jakarta: UHAMKA Press & Yayasan PEP-Ex 8.
- Undang-undang Republik Indonesia No13 tahun(1998), *Tentang kesejahteraan Lansia bab 1 pasa 1*.
- Zastro, C. H. (1999). *The Practice of Sosil work. Sixth editio*. Pacific Grove: Brook/Cole Publishing Company.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia, Cet III, ed. II, Jakarta Balai Pustaka, 1994 hal 572.

Undang-undang Republik Indonesia No13 tahun 1998, tentang kesejahteraan Lansia bab 1 pasa 1.

Syariful, B D. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.

Zastro, C. H. (1999). *The Practice of Sosil work*. Sixth editio. Pacific Grove: Brook/Cole Publishing Company.